

**KEANEKARAGAMAN JENIS PRIMATA DI HUTAN LINDUNG BUKIT  
RENTAP DAN SEKITARNYA KABUPATEN SINTANG  
KALIMANTAN BARAT**

**Diversity in Forest Protected Primates Rentap Hill and Surrounding  
District Sintang West Borneo**

**Agustian, Syafruddin Said, Erianto**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

e-mail : [agustian.fahutan08@gmail.com](mailto:agustian.fahutan08@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Primates play an important role in protecting the forest. Rentap Hill neighborhood has been designated as Protected Forest Menhutbun through Decree No. 405 / KPTS--II 1999 Dated June 14, 1999. Rentap Protected Forest Hill has an area of about 750 ha, with a total length of 9.70 km and a height limit of 50-658 m asl. This study aims to find out the type - the type of primates in Forest Hill Rentap Hedges. The method used is the transect method with the path length of 500 m, width of track: 100 m. The tools used in this study is the location map, compass, camera, meter, tally sheet, primate identification books, binoculars and GPS. The number of primates are found at least 138 individuals consisting of 3 individual species in secondary forests as much as 74 tails, while the forest around the village as much as 64 tails. Secondary forest has a diversity index that is higher by (1.007782), the forest around perkampungan (0.692658), suggesting that the high number of primate species in a habitat causes the higher the index value. Forests around the township has a greater dominance index is (0.500488) compared to secondary forests by (0.386777). Secondary forest has an index higher species richness of (1.069958) than the forest around the village of (0.553655). Similarity index between secondary forest types and forest around the village of (0.434782), this value indicates the level of similarity of constituent populations are not much different. Hunting primates in locations Protect Forest Hill Rentap, it should be done in collaboration between community protection or in the vicinity of natural resource conservation efforts in order to avoid scarcity and even extinction as klampiau primates, kukang, as well as other wildlife.*

*Keyword: Species diversity index, dominance index, Protected Forest Hill Rentap*

**PENDAHULUAN**

Kalimantan Barat memiliki banyak kawasan hutan tempat hidup dan berkembangnya beragam jenis satwa liar jenis Ordo Primata. Salah satu diantaranya Hutan Lindung Bukit Rentap, Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Primata mempunyai peran dalam menjaga kelestarian hutan karena membantu penyebaran biji tumbuhan di hutan tak lain karena sebagian besar primata di alam mengkonsumsi buah dan daun, dari sisa makanan yang dicerna oleh primata yang berupa biji dari buah-buahan yang dikeluarkan pada saat membuang kotoran,

hal tersebut yang dapat membantu penyebaran tumbuhan. Sehingga perlu penyebaran informasi akan pentingnya pelestarian alam. (Anonim, 2013).

Kawasan Bukit Rentap ditetapkan sebagai Hutan Lindung melalui SK Menhutbun No. 405/KPTS-II 1999 Tanggal 14 Juni 1999. Hutan Lindung Bukit Rentap tersebut memiliki luas sekitar 750 Ha, dengan panjang total batas 9,70 Km dan ketinggian 50 – 658 m dpl. Kawasan Bukit Rentap berada di tiga Desa, yakni Desa Ensaid Panjang, Sungai Maram dan Baning Panjang. Namun sebagian besar kawasan ini berada di Desa Ensaid

Panjang. Kawasan Hutan Bukit Rentap merupakan ekosistem hutan perbukitan.

Hutan Lindung Bukit Rentap kaya akan keanekaragaman fauna. Hasil survei biodiversity bulan September 2011 oleh masyarakat Desa Ensaid Panjang dengan dukungan fasilitasi *People Resources and Conservation Foundation* Indonesia, kawasan Bukit Rentap memiliki lebih dari 16 jenis mamalia, 22 jenis burung, 60 jenis serangga dan 19 jenis herpetofauna terdiri dari 9 jenis amfibi, 8 jenis reptil, 1 jenis kura-kura serta 1 jenis labi-labi (Dedy Armayadi dan Agustinus, 2011).

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelayut Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai Maret 2014. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: peta lokasi, kompas, kamera, meteran, *tally sheet*, buku identifikasi primata, teropong dan GPS. Objek penelitian ini jenis primata yang terdapat dalam lokasi penelitian.

#### Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini pengumpulan data dibedakan atas Data Primer dan Data Sekunder. Data primer diperoleh melalui informasi dilokasi penelitian yang mencakup jenis-jenis

primata, makanan, sumber air dan informasi tempat berlindung satwa yang terdapat atau ditemukan pada jalur pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber lain misalnya seperti keadaan umum lokasi, data iklim dan curah hujan, studi kepustakaan dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

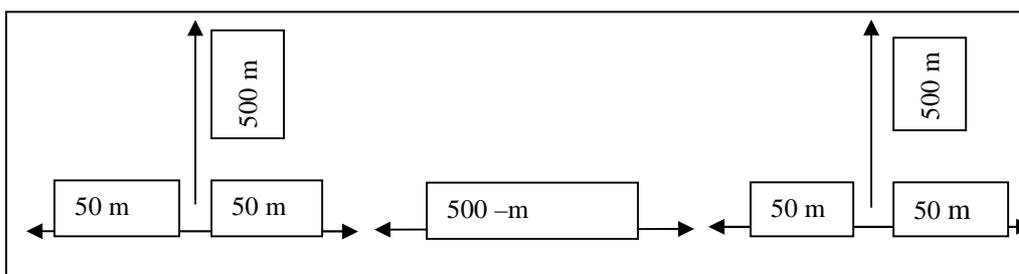
#### Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Penentuan Lokasi Penelitian

Sebelum menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu dilakukan orientasi lapangan dengan tujuan untuk mengetahui areal penelitian dan habitat primata yang diamati. Lokasi penelitian di Hutan Lindung Bukit Rentap dengan luasnya sekitar 750 ha dengan total panjang batas 9,70 kilometer.

##### 2. Penentuan Jalur

Metode yang digunakan adalah metode jalur dengan membuat sebanyak 6 jalur yang tegak lurus memotong kontur pada areal penelitian yang dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengamatan dilakukan pada kawasan hutan sekunder dan hutan sekitar perkampungan masing-masing dibuat 3 jalur pengamatan. Panjang jalur pengamatan 500 m dan lebar 100 m (50 m kanan dan 50 m kiri) dengan jarak tiap jalur 500 m. Setiap jalur dilakukan 3 kali ulangan sebagai perbandingan.



Gambar 1. Jalur Pengamatan Primata (*Observations path primates*)

### 3. Waktu Pengamatan

Waktu pengamatan disesuaikan dilakukan pada pagi, siang dan sore hari sesuai dengan aktivitas satwa. Uraian waktu pengamatan : 1) Pagi jam 05.30 – 08.30; 2) Siang jam 11.00 – 13.00 dan 3) Sore jam 15.00 – 18.00 dengan pengamatan tiga kali ulangan.



Gambar 2. Monyet Ekor Panjang (Long Tailed Monkey) (*Macaca fascicularis*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis-jenis Primata

Jenis-jenis primata yang ditemukan pada Kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap selama pengamatan terdiri dari 3 (tiga) spesies primata yaitu : monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Beruk (*Macaca nemestrina*), Kelasi (*Presbytis rubicunda chrysea*).



Gambar 3. Kelasi (*Presbytis rubicunda chrysea*)

### 2. Jumlah Spesies dan Individu Primata pada Hutan Sekunder

Pada hutan sekunder jumlah individu primata yang terlihat dalam

pengamatan selama 3 minggu sebanyak 74 ekor yang terdiri dari 3 spesies. Spesies yang paling banyak teramati adalah beruk sebanyak 34 individu.

Tabel 1. Jumlah Spesies dan Individu Primata Pada Hutan Sekunder (*The Number of Species and Individuals Primates in Secondary Forest*)

No	Spesies	Jumlah
1	Beruk ( <i>Macaca nemestrina</i> )	34
2	Monyet ekor panjang ( <i>Macaca fascicularis</i> )	29
3	Kelasi ( <i>Presbytis rubicunda chrysea</i> )	11
	Jumlah	74

### 3. Jumlah Spesies dan Individu Primata pada Hutan Sekitar Perkampungan

Pada hutan sekitar perkampungan jumlah individu primata yang terlihat selama pelaksanaan penelitian sebanyak

64 ekor yang terdiri dari 2 spesies. Spesies yang paling banyak teramati adalah monyet ekor panjang sebanyak 33 individu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Jumlah Spesies dan Individu Primata Pada Hutan Sekitar Perkampungan (*Total Primate Species and Individuals Around in Forest Villages*)**

No	Spesies	Jumlah
1	Beruk ( <i>Macaca nemestrina</i> )	33
2	Monyet ekor panjang ( <i>Macaca fascicularis</i> )	31
	Jumlah	64

Besarnya primata yang terdapat pada hutan sekunder dikarenakan kondisi vegetasi yang tumbuh pada lokasi tersebut sangat bervariasi dibandingkan dengan kondisi vegetasi hutan sekitar perkampungan, dengan bervariasinya vegetasi yang tumbuh pada suatu lokasi mengakibatkan jumlah makanan menjadi melimpah.

Jumlah primata yang paling banyak teramati berada pada hutan sekunder 74 ekor sementara di hutan perkampungan 64 ekor. Banyaknya jumlah individu primata di hutan sekunder, karena kecocokan kondisi lingkungan (kemampuan primata beradaptasi dengan lingkungan), hal ini didukung oleh ketersediaan makanan, tempat berlindung yang memadai serta jarak yang jauh dari penduduk sekitar.

#### 4. Indeks Dominansi Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis

Indeks dominansi, keanekaragaman dan kelimpahan jenis primata pada 2 lokasi pengamatan bervariasi, disebabkan

jumlah individu yang tertangkap pada masing-masing lokasi tidaklah sama. Indeks dominansi dihitung dengan menggunakan indeks dominansi Simpson, sedangkan indeks keanekaragaman dan kelimpahan jenis dihitung dengan menggunakan indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener*.

##### a. Indeks Dominansi, Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Pada Hutan Sekunder

Lokasi ini memiliki indeks dominansi sebesar 0,386777, indeks keanekaragaman jenis sebesar 1,007782 dan indeks kelimpahan (kemerataan) jenis sebesar 0,917321 spesies yang paling dominan adalah beruk (*Macaca nemestrina*) yaitu sebesar 0,2111 demikian juga untuk keanekaragaman jenis dan kelimpahan jenis paling tinggi pada primata Beruk (*Macaca nemestrina*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Indeks Dominansi, Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Pada Hutan Sekunder (*Dominance Index, Diversity and Abundance in Secondary Forest Type*)**

Jenis	Indeks Dominansi	Indeks Keanekaragaman	Indeks Kemerataan
Monyet ekor panjang	0,153579	0,283348	0,257914
Beruk	0,211102	0,367111	0,334152
Kelasi	0,022096	0,357323	0,325249
Jumlah	0,386777	1,007782	0,917321

**b. Indeks Dominansi, Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis pada Hutan Sekitar Perkampungan.**

Lokasi ini memiliki indeks dominansi sebesar 0,500488, indeks keanekaraga-

man jenis sebesar 0,692658 dan indeks kelimpahan (kemerataan) jenis sebesar 0,999293. Spesies yang paling dominan adalah beruk yaitu sebesar 0,265869.

**Tabel 4. Indeks Dominansi, Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis pada Hutan Sekitar Perkampungan (*Dominansi Index, Diversity and Abundance Of Forest Environmenta at Villages*)**

Jenis	Indeks Dominansi	Indeks Keanekaragaman	Indeks Kemerataan
Beruk	0,265869	0,341537	0,492733
Monyet ekor panjang	0,234619	0,351121	0,506560
Jumlah	0,500488	0,692658	0,999293

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui bahwa jenis primata yang dominan pada hutan sekunder adalah Beruk (*Macaca nemestrina*) dan pada hutan sekitar perkampungan juga di dominasi oleh Beruk (*Macaca nemestrina*) yang

secara keseluruhan indeks terbesar terdapat pada hutan sekunder, hal ini disebabkan oleh vegetasi dan primata tersebut sudah semakin liar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Indeks Dominansi, Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis pada Setiap Lokasi Pengamatan (*Dominance Index, Diversity and Abundance of Species at Each Observation Location*)**

Lokasi Pengamatan	Indeks Dominansi	Indeks Keanekaragaman	Indeks Kemerataan
Hutan sekunder	0,386777	1,007782	0,917321
Hutan sekitar perkampungan	0,500488	0,692658	0,999293

Hasil analisa data menunjukkan nilai indeks keanekaragaman jenis tertinggi pada hutan sekunder 1,007782, sedangkan hutan sekitar perkampungan memiliki indeks keanekaragaman lebih kecil 0,692658. Tingginya nilai indeks keanekaragaman jenis hutan sekunder karena jumlah jenis yang teramati pada lokasi ini lebih besar dibandingkan hutan sekitar perkampungan.

Indeks dominansi jenis diperoleh dari banyak individu yang dijumpai pada lokasi pengamatan, dimana semakin besar jumlah individu yang ditemukan pada suatu lokasi maka nilai dominansinya semakin tinggi dan sebaliknya. Jika spesies tidak dominan

dihilangkan, pengaruhnya tidak sebesar dengan kehilangan spesies produktivitas besar (Heddy dan Kurniati, 1994).

Perbedaan habitat memberikan pengaruh nyata pada jenis dominan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui hutan sekitar perkampungan memiliki indeks dominansi yang paling tinggi 0,500488. Hal ini disebabkan karena pada lokasi ini memiliki jumlah jenis yang paling kecil (2 jenis) dengan jumlah individu 64 ekor. Dengan demikian dominansi jenis akan tersebar lebih merata, karena dengan sedikitnya jumlah jenis memungkinkan jumlah individu berkembang lebih baik.

## 5. Indeks Kekayaan dan Kesamaan Jenis

Hasil perhitungan indeks kekayaan jenis hutan sekunder memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 1,069958, sedangkan indeks kesamaan jenis antara hutan sekun-

der dan hutan sekitar perkampungan sebesar 0,434782. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Nilai Indeks Kekayaan dan Kesamaan Jenis pada Setiap Lokasi Pengamatan (*Index Value Similarity and Wealth on Any Location Type Observations*)**

Lokasi Pengamatan	Indeks Kekayaan jenis	Indeks Kesamaan jenis
		HSP
HS	1,069958	0,434782
HSP	0,553655	

Kesamaan jenis primata pada lokasi pengamatan menunjukkan kesamaan yang tidak seberapa besar, hal ini disebabkan adanya 2 spesies jenis yang selalu hadir pada masing-masing habitat. Nilai indeks kesamaan jenis antara hutan sekunder dan hutan disekitar perkampungan (0,434782). Hal ini disebabkan karena jumlah jenis yang ditemukan di dua lokasi ini tidak jauh berbeda dan hal ini didukung dengan besarnya jumlah individu yang sama ditemukan pada kedua lokasi tersebut.

Hasil analisa data diketahui pada hutan sekunder spesies paling dominan adalah beruk 0,211102, sedangkan pada hutan sekitar perkampungan didominasi beruk juga 0,265869. Hal ini menunjukkan bahwa spesies beruk mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan bersaing dalam mendapatkan makanan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui spesies yang selalu dijumpai pada setiap lokasi adalah beruk dan monyet ekor panjang, hal ini menunjukkan bahwa beruk dan monyet ekor panjang memiliki pola adaptasi yang lebih baik dibandingkan jenis lain. Selain itu pergerakan satwa erat kaitanya dengan sifat individu dan kondisi lingkungan seperti persediaan makanan, fasilitas untuk berkembang,

kondisi iklim/cuaca, pemangsaan dan sumber air, mereka bergerak untuk mencari makan, untuk hidup dan untuk berkembangbiak dengan bebas (Boughey, 1973). Menurut Alikodra (1988), jenis yang banyak melakukan pergerakan berarti jenis tersebut memiliki lebih dari satu tipe habitat. Sedangkan jenis yang bersifat lebih spesialis dalam persyaratan ekologis mempunyai pola adaptasi yang kecil.

## 6. Sumber Pakan

Komposisi makanan bagi setiap jenis satwa sangat ditentukan oleh setiap jenis tanaman yang ada di lingkungan hidupnya. Makanan harus tersedia bagi satwa dan bila tidak tersedia atau jumlahnya kurang maka akan terjadi persaingan.

Hasil pengamatan di lapangan diketahui empat jenis yang menjadi bahan makanan primate terdiri dari daun-daunan, bunga-bunga, buah-buahan dan serangga, hal ini berhubungan dengan adaptasi dari primata tersebut.

## 7. Sumber Air

Air adalah komponen yang sangat penting bagi satwa dan merupakan faktor pembatas. Sebagai salah satu ciri utama bagi makhluk hidup yaitu memerlukan air dalam kehidupannya. Menurut Alikodra 1989 satwa liar memerlukan air untuk

berbagai macam proses yaitu pencernaan makanan dan metabolisme, mengangkut bahan-bahan sisa dan untuk pendingin dalam proses evaporasi.

Kebutuhan air bagi satwa berbeda-beda, hal tersebut tergantung pada jenis dan ukuran satwa. Air didapatkan dari tepi sungai, mata air, genangan air, danau dan embun. Dalam memenuhi kebutuhan air, selain dari genangan air pada telaga di kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap juga memperoleh air dari makanannya seperti dari buah-buahan yang mengandung banyak air.

## **8. Sarang Satwa**

Sarang dibangun suatu jenis binatang digunakan untuk perkembangbiakan, dan atau digunakan untuk tempat istirahat/tidur (Alikodra, 1989). Prilaku primata dalam memilih tempat tidur di pohon tinggi, duduk diujung cabang dibalik daun yang rimbun atau pada percabangan yang kecil. Pohon yang digunakan primata untuk bermalam memiliki ketinggian antara 7-27 meter, jarak antar pohon 3-8 meter. Keadaan tajuk umumnya rimbun, sedangkan yang bertajuk kecil dengan daun relatif jarang. Bila pohon tersebut didiami, umumnya ditempati oleh 1-3 individu dengan diameter pohon besar dan memiliki banyak cabang seperti meranti, durian dan lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Jumlah primata yang berhasil ditemukan di Kawasan Hutan berdasarkan beberapa lokasi pengamatan sebanyak 138 individu yang terdiri dari 3 spesies dimana individu yang teramati pada hutan sekunder sebanyak 74 ekor, sedangkan hutan sekitar perkampungan sebanyak 64

ekor. Hutan sekunder memiliki nilai indeks keanekaragaman jenis yang lebih tinggi yaitu 1,007782 dibandingkan hutan sekitar perkampungan 0,692658. Hutan sekitar perkampungan memiliki nilai indeks dominansi yang lebih besar yaitu 0,500488 dibandingkan hutan sekunder sebesar 0,386777. Hutan sekunder memiliki nilai indeks kekayaan jenis yang lebih tinggi yaitu sebesar 1,069958 dibandingkan hutan sekitar perkampungan sebesar 0,553655. Indeks kesamaan jenis antara hutan sekunder dan hutan sekitar perkampungan sebesar (0,434782), nilai ini menunjukkan tingkat kesamaan jenis penyusun populasi tidak jauh berbeda.

### **Saran**

Adanya perburuan terhadap primata pada lokasi Hutan Lindung Bukit Rentap maka untuk itu perlu dilakukan perlindungan atau kerjasama antara masyarakat sekitar kawasan dalam usaha pelestarian sumber daya alam agar tidak terjadi kelangkaan bahkan kepunahan yang terjadi pada primata lain seperti klampiau, kukang, serta satwa liar lainnya.

Keadaan Hutan Lindung Bukit Rentap saat ini mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh masyarakat sekitar kawasan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dari berbagai pihak maupun instansi yang berwenang. Demikian juga penyuluhan tentang pentingnya keanekaragaman jenis satwa khususnya primata dalam membantu penyusunan struktur tegakan vegetasi hutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alikodra, H.S, 1979, Dasar-Dasar Konservasi Pembinaan Marga Satwa, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.

- Anonim. 2013. Keberadaan Primata di Indonesia Terancam Punah. <http://siklus.lmb.its.ac.id/?p=249>. Di akses tanggal 25 Februari 2013.
- Boughey, A. S., 1973, Ecology Of Population, Second Edition, Mac Milian Publishing co. Inc, New York.
- Dedy, A dan Agustinus 2011. Survei Biodiversity di Kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap.
- Heddy, S . dan M. Kurniati, 1994, Prinsip-Prinsip Dasar Ekologi, Penerbit PT. Raja Grufindo Persada, Malang.